

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya kasus kecelakaan kapal merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan sistem transportasi laut. Hal ini juga yang menjadi alasan pengamat mengambil judul peranan Marine Inspector terhadap kelayakan dan keselamatan di kantor KSOP kelas I panjang bandar lampung. Berdasarkan laporan hasil investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada kurun waktu tahun 2018 sampai pada tahun 2019 yang mencatatkan sebanyak 753 laporan kecelakaan kapal laut di wilayah perairan indonesia. Kecelakaan kapal ini terjadi dengan berbagai jenis kejadian seperti tenggelam, terguling, kandas, dan tubrukan. Dari hasil investigasi didapatkan kesimpulan terkait dengan faktor penyebab serta faktor yang berkontribusi, diantaranya kelalaian manusia (*Human Error*), teknis, dan cuaca.

Kapal pada umumnya bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain diatas permukaan air disertai pengaruh arus laut dan arah angin serta alat navigasi yang kurang mendukung keselamatan pelayaran yang mana hal ini sering menjadi faktor penyebab kecelakaan kapal. Dari tahun ke tahun ada saja kapal yang mengalami kecelakaan dan terjadi diberbagai banyak negara salah satunya di indonesia.

Oleh sebab itu untuk mengurangi resiko tersebut haruslah dilaksanakan pemeriksaan, pengawasan, serta pengujian kapal untuk mengetahui keadaan kapal apakah laik laut / tidak laik laut. Pemeriksaan kapal sangatlah penting karena merupakan salah satu syarat untuk memastikan bahwa kapal itu dapat melakukan pelayarannya atau tidak. Biasanya kapal diperiksa sebelum berangkat / lepas sandar oleh pejabat pemerintah yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan ini yang disebut dengan *Marine Inspector*.

Marine Inspector adalah pejabat pemeriksa keselamatan kapal dengan kualifikasi *Asisten Marine Inspector* yang telah dikukuhkan oleh Direktur

Jenderal. *Marine Inspector* saat melakukan pemeriksaan kapal harus berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan melakukan cara pemeriksaan kapal yang benar. Hal tersebut bertujuan agar tercipta suatu standar pengawasan dan pengujian yang maksimal terhadap setiap kapal demi keselamatan pelayaran serta perlindungan lingkungan laut sehingga membuat kapal laik laut.

Marine Inspector pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung merupakan pejabat pelaksana teknis yang berfungsi sebagai regulator di pelabuhan panjang. *Marine Inspector* pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung diharapkan dapat menertibkan kapal yang tidak memenuhi faktor pendukung keselamatan serta menjadi edukator keselamatan berlayar bagi pihak yang ada di kapal.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dari latar belakang diatas mengenai peran *Marine Inspector* dalam dunia pelayaran demi mewujudkan keselamatan pelayaran serta dalam dunia pendidikan guna untuk penelitian lanjutan, maka penulis membuat rumusan masalah tentang pemeriksaan kapal oleh *Marine Inspector* pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *Marine Inspector* dalam melakukan audit ke kapal di wilayah kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung?
2. Apa saja kasus Pelanggaran yang menyebabkan kecelakaan karena faktor kelaiklautan kapal tidak dipenuhi menurut *Marine Inspector* di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung?
3. Apa saja kendala *Marine Inspector* terkait pada Sumber Daya Manusianya (SDM) di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Pada masa Praktek Darat ini penulis bertujuan merasakan langsung dunia kerja yang selama ini hanya penulis ketahui pada saat duduk dibangku kuliah kampus biru UNIMAR AMNI Semarang. Dalam penulisan ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan *Marine Inspector* dalam melakukan audit ke kapal di wilayah kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui kasus pelanggaran yang menyebabkan kecelakaan karena faktor kelaiklautan kapal tidak dipenuhi menurut *Marine Inspector* di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui kendala *Marine Inspector* terkait pada Sumber Daya Manusianya (SDM) di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis prektek ini menjadi pengetahuan terhadap bagaimana peran dan prosedur serta apa saja kendala yang di alami oleh *Marine Inspector* di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang Bandar Lampung dan juga sebagai syarat kelulusan dari program Diploma III jurusan Nautika Pelayaran Niaga di UNIMAR AMNI Semarang dengan sebutan ahli madya (Amd).

- b. Bagi KSOP Kelas I Panjang

Dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan pengawasan serta pengujian kelaiklautan kapal oleh pejabat *Marine Inspector*.

c. Bagi UNIMAR AMNI Semarang

Penulis berharap hasil penelitian dapat menjadi dokumentasi yang berguna untuk dijadikan acuan bagi pihak yang membutuhkan dan referensi bagi Mahasiswa di kampus biru UNIMAR AMNI Semarang yang ingin mendalami ilmu pengetahuan tentang *Marine Inspector* .

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini penulis mengharapkan dapat menjadi referensi bagi karya tulis selanjutnya serta menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan agar dapat mengerti seperti apa peranan *Marine Inspector* sebagai *Regulator* yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengujian kapal - kapal di wilayah hukum perairan Republik Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari karya tulis yang berisi jawaban tentang kenapa dan mengapa pengamatan itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik pengamatan apa yang hendak disajikan. Oleh karena itu pada Bab Pendahuluan memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, serta Tujuan dan Kegunaan Penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis yang relevan terhadap pengamatan yang ingin dilakukan. Baik teori yang didapat dari jurnal, buku, ataupun media online lainnya.

BAB 3: METODE PENGUMPULAN DATA

Didalam bab ini berisi tentang jenis - jenis dan sumber pengamatan serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan pengamatan.

BAB 4 : PEMBAHASAN dan HASIL

Pada bab ini akan berisikan gambaran umum obyek pengamatan yang berisi tentang informasi. Didalam bab ini juga penulis membahas tentang pembahasan serta hasil dari pengamatan menggunakan metode pengumpulan data yang membahas suatu topik yang mencakup ruang lingkup suatu permasalahan berdasarkan hasil kajian teori atau kajian lapangan.

BAB 5 : PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari penulisan karya tulis yang menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi / capaian yang dihasilkan.

Saran

Saran merupakan harapan dari penulis yang ditujukan kepada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang tempat penulis mengambil data - data untuk melakukan penelitian. Serta untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka adalah daftar yang digunakan untuk membantu pembaca dalam mengenal ruang lingkup penulis, serta memberikan informasi kepada pembaca agar memperoleh pengetahuan lebih lengkap serta mendalam. Menjadi tempat penilikan sumber kebenaran dari karya tulis yang diteliti.

Lampiran - Lampiran

Lampiran merupakan keterangan tambahan yang berhubungan dengan isi karya ilmiah agar para pembaca mendapat gambaran yang lebih menyeluruh dari proses penyusunan sebuah karya ilmiah.